

Nomor : 60/Surat Terbuka_JSKK/X/2008

Jakarta, 20 November 2008

Hal : Memperingati Hari Anak Anak Sedunia –
Penuhi Hak-Hak Dasar Anak Anak Keluarga Korban
Pelanggaran HAM

Kepada Yth.
Presiden Republik Indonesia
Bapak Susilo Bambang Yudhoyono
Jakarta

Dengan hormat,

Hari ini bertepatan dengan diperingatinya Hari Anak Sedunia, dimana anak-anak sebagai warga dunia harus mendapatkan pengakuan atas hak dasar yang melekat dalam dirinya, sebagaimana warga negara dunia lainnya. Tidak terkecuali dengan hak dasar yang melekat dalam diri anak-anak Indonesia, mereka berhak untuk mendapatkan kebebasan, keadilan dan kedamaian di dunia. Dalam konteks ini, anak-anak lebih memerlukan dukungan, atensi, keamanan di banding kelompok umur yang lain; tanpa ada sedikit pun bentuk diskriminasi yang akan menimpa mereka. Berbicara ruang penegakan HAM dalam dunia anak-anak Indonesia, khususnya anak-anak korban pelanggaran HAM, maka kita akan bersinggungan dengan suatu bentuk pengabaian dari tanggung jawab Negara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sama seperti anak-anak Indonesia lainnya.

Kasus pelanggaran HAM berat yang menimpa orang tua, kerabat serta sanak saudara dari kami sebagai anak-anak korban ikut juga dirasakan oleh mereka (baca: anak-anak ini). Semua ini lebih banyak disebabkan karena tali pertautan darah yang mengalir dalam diri mereka. Sesuatu yang harus diterima secara *taken for granted*, namun hal ini tidak bisa dijadikan alasan untuk melanggar hak-hak dasar yang sudah sepatutnya mereka dapatkan. Sejarah masa lalu yang telah menimpa atas diri orang tua serta keluarga mereka, seharusnya bisa menjadi catatan berharga, bahwa peristiwa kekerasan silam tersebut tidak akan direproduksi baik dalam bentuk ingatan kelam, rintangan struktural dan segala bentuk hambatan yang bisa mengurangi hak-hak tersebut.

Bapak Presiden yang kami sayangi, kami dan anak-anak keluarga korban pelanggaran HAM berat masa lalu sungguh waswas dengan dinamika politik Indonesia saat ini. Ketika kami harus menyaksikan begitu banyaknya tokoh Pelanggar HAM berat masa lalu tidak merasa bersalah dan begitu gagahnya mencalonkan diri untuk menjadi CAPRES di PEMILU 2009 yang akan datang, dan yang lebih menakutkan nyaris tidak ada suara protes dari para elite politik di tanah air ini atas kehadiran mereka di panggung politik Indonesia. Seolah tidak ada dosa politik maupun keadilan hukum di republik ini. Kekhawatiran kami sangatlah beralasan karena pelanggaran yang begitu keji yang menimpa keluarga, saudara, bahkan orang tua kami adalah tindakan yang tidak berprikemanusiaan. begitu hebatnya mereka melakukan pelanggaran yang amat keji terhadap asas kemanusiaan yang seakan bukan dosa terhadap rakyat dan negara ini.

Bapak Presiden yang terhormat, waktu kian bergulir kami hanya berharap agar Bapak tanpa ragu segera bertindak untuk segera menyelesaikan kasus pelanggaran HAM yang selama ini hanya menjadi komoditi bagi para elite politik yang ingin masuk dalam ranah kekuasaan Republik ini. Agar kami anak-anak korban Pelanggaran HAM bisa melihat bahwa keadilan di negeri ini masih mampu untuk mendengar jeritan hati penderitaan kami yang begitu panjang. Atas perhatian Bapak Presiden kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 20 November 2008
Hormat kami,

Sumarsih

JSKK

Suciwati

Bejo Untung

Tembusan kepada :

1. Bapak Menteri Sekretaris Negara RI
2. Bapak Ketua Komnas HAM